

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (sikap dan tingkah laku) dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan.

Salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Sikap guru yang mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya secara bertanggung

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

jawab. Hal ini berarti bahwa guru menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam pelaksanaan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat berpegang pada proses belajar yang dialami peserta didik.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti menginginkan agar memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Guru menginginkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa menginginkan guru dapat memberi pengajaran dengan baik, sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Didalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan pengarah untuk kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai. Guru senantiasa dituntut agar selalu memiliki inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Ini diharapkan agar seorang guru mampu menarik minat siswa serta menumbuhkan motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar.

---

<sup>2</sup>Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2018): 112.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 63.

Ditegaskan juga dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

"لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾" <sup>4</sup>

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S: Ar-ra'd : 11).*

Dalam Surah di atas memiliki makna terkait motivasi belajar yaitu pertama, Allah tidak pernah meninggalkan hambanya bahkan Allah mengutus para malaikat untuk mengawasinya, maka janganlah berputus asa dan tetaplah optimis. Kedua, adalah Allah menyuruh kita untuk berusaha untuk mengubah diri menjadi pribadi yang lebih baik, karena Allah sudah berjanji bahwa tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali seseorang itu yang merubahnya menjadi lebih baik.

Namun, dalam perjalanan proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis di antaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian

---

<sup>4</sup>Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11

kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam dalam belajarnya.<sup>5</sup>

Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.<sup>6</sup> Mengharap motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, karena tingkat motivasi seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari, di sekolah pada dasarnya tidaklah selalu menarik belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari terutama pelajaran pendidikan agama Islam sehingga cenderung membuat siswa menjadi bosan. Dan banyak pula siswa yang meremehkan akan mata pelajaran PAI, karena menganggap pelajaran ini tidak termasuk dalam mata

---

<sup>5</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Media Campus Publishing, 2013), 96.

<sup>6</sup>Aryadi Irawan, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah 2* (2022): 199.

pelajaran yang di UANkan. Padahal pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai pegangan hidup siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal pada kelas VIII SMPN 3 Grogol, selama ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru PAI, Ibu Ade Rahma Septiani Ardani, S. Pd pada tanggal 13 Mei 2024, mengatakan saat proses pembelajaran siswa kurang semangat dalam belajar karena beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru dalam penyampaian materi.

Hal ini juga dibuktikan oleh peneliti ketika melakukan pra observasi. Peneliti melihat masih ada siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya serta terlihat ada rasa kebosanan siswa terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, siswa tidak mengerjakannya untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut melainkan bercanda dengan temannya. Di dapat informasi dari guru yang mengajar di kelas, bahwa motivasi belajar siswa cukup rendah. Hal itu dibuktikan dengan sikap siswa yang menunjukkan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI,

---

<sup>7</sup>M. Candra Mukti, "Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 10 Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung, 2019), 75.

dan kurangnya penggunaan media lain pada proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa berkurang. Pengamatan yang dilakukan peneliti juga menunjukkan motivasi belajar siswa yang masih rendah, hasil tersebut dapat terlihat dari sehari-hari mereka melakukan proses belajar. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena dalam pembelajaran PAI seringkali menggunakan metode ceramah dan dalam pembelajarannya guru jarang menggunakan media yang lain. Sehingga kondisi belajar mengajar dikelas kurang bermakna. Siswa hanya sering mendengarkan.

Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam membimbing siswa, seperti memberikan dorongan, serta membantu mengatasi tantangan yang dihadapi.<sup>8</sup> Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada penyampaian informasi keagamaan kepada peserta didik, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendidik dan memandu siswa. Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, di sini lah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana membangaun kembali motivasi dan menjagasiswa meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam

---

<sup>8</sup>Sarwadi dan Husna Nashihin, "Pendidikan Karakter dalam Konteks Barat dan Perspektif Islam" 4 (2023).

maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil studi diatas dan begitu pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Grogol”.

## **B. Fokus Penelitian / Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Grogol ?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Grogol ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Grogol.

---

<sup>9</sup>Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5 (2017): 218.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Grogol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah agar dapat digunakan sebagai masukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Grogol.
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Grogol.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo pada tahun 2020 menunjukkan bahwasannya peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur telah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih diperlukan peningkatan yaitu dalam menciptakan persaingan dan kerjasama. Lalu faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik dalam belajar adalah kurangnya



pemberian hadiah, kurangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang kepada peserta didik, dan kurangnya guru dalam memberikan pujian kepada peserta didik.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laili pada tahun 2020 menunjukkan bahwa guru PAI sangat berperan dalam memotivasi siswa ekstrakurikuler hadrah, yaitu dengan membimbing, memberikan contoh yang baik, memberi fasilitas yang cukup, dan memberi pijakan dalam ekstrakurikuler hadrah yaitu dengan bacaan shalawat. Pada pelaksanaan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah oleh peserta didik yang tergabung didalamnya, guru PAI ada didalamnya dan berperan sebagai pembimbing, selalu memonitoring kegiatan keagamaan ini yang merupakan salah satu tanggung jawab dari guru PAI. Motivasi siswa ekstrakurikuler hadrah pada pembelajaran PAI sangat tinggi. Karena menurut siswa banyak motivasi yang diberikan oleh guru PAI. Motivasi siswa dalam Ekstrakurikuler Hadrah ini didukung dengan adanya alat-alat, tempat kegiatan Ekstrakurikuler, juga guru dan orang tua yang selalu memotivasi untuk tetap semangat dalam mengikuti Ekstrakurikuler yang bernuansa agamis ini. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang

---

<sup>10</sup>Indra Prabowo, "Peran guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

mempengaruhi siswa Ekstrakurikuler Hadrah yaitu waktu yang seharusnya digunakan untuk latihan, dirasa kurang berjalan dengan maksimal.<sup>11</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho pada tahun 2021 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak serius belajar, ribut didalam kelas, bolos, tidak mengerjakan tugas, dll. Kemudian bahwa guru pendidikan agama Islam berperan sebagai : Memberi Bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, memberikan penilaian. Lalu kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, terdapat beberapa faktor penyebab yaitu datang dari diri siswa dan datang dari luar diri siswa (orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah).<sup>12</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Atmayanti pada tahun 2017 menunjukkan bahwa: (a) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Empang: dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar: siswa tidak serius belajar, ribut didalam kelas, bolos, tidak mengerjakan tugas,dll. (b) peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

---

<sup>11</sup>Elok Afidatul Laili, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Hadrah di SMP Negeri 2 Rambipuji" (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

<sup>12</sup>Oktavianto Nugroho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan" (Jakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Empang bahwa guru pendidikan agama Islam berperan sebagai: 1) Memberi Bimbingan, 2) Menciptakan Suasana Kelas Yang Kondusif dan Menyenangkan, 3) memberikan penilaian. (c) kendala dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Empang, terdapat beberapa faktor penyebab yaitu datang dari diri siswa dan datang dari luar diri siswa (orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah).<sup>13</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arifiati pada tahun 2018 menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, guru berperan sebagai motivator yaitu selalu memberikan pujian kepada siswanya yang rajin dan mampu menjawab pertanyaan serta memberi dukungan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor penghambat yang dialami guru yaitu faktor lingkungan dan faktor teknologi yang semakin canggih. Dan faktor pendukung terdapat faktor internal yaitu dorongan motivasi yang ada di dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orang tua dan masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Indah Atmayanti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2016/2017" (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).

<sup>14</sup>Nurul Arifiati, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur tahun Pelajaran 2017/2018" (Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Achadah dan Mulyati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa keinginan atau dorongan belajar murid pada pelajaran PAI di SMP PGRI 01 Kromengan Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang masih tergolong kurang, dapat dilihat dari sikap siswa saat proses belajar mengajar di kelas salah satunya masih ada siswa yang tidak serius dalam menerima pelajaran, dan ada yang ribut dikelas, mengganggu teman dan bolos. Namun dengan upaya yang dilaksanakan oleh pengajar PAI dalam mewujudkan kondisi yang aman, sehat, menarik, serta melakukan evaluasi dan bimbingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti pada tahun 2019 menunjukkan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian, memberikan penilaian dan memberikan komentar, serta menciptakan persaingan dan kerjasama. Adapun faktor-faktor penyebab lemahnya motivasi belajar peserta didik adalah kurangnya pemberian hadiah, kurangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang, dan kurang optimalnya pemberian pujian.<sup>16</sup>
8. Penelitian yang dilakukan oleh Saleeha pada tahun 2019 menunjukan bahwa peran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya 1) Menggunakan metode mengajar

---

<sup>15</sup>Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3 (2020): 50.

<sup>16</sup>M. Candra Mukti, "Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 10 Bandar Lampung."

yang bervariasi. 2) Menggunakan media 3) Memberi nilai 4) Memberi ulangan. Hasil peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngaloyan 05 Kota Semarang adalah cukup, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatan tetapi akhirnya bisa melaksanakan aktivitas itu dengan baik dan lancar.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang penulis lakukan yakni, lokasi dan waktu penelitian. Penulis melakukan penelitian di kelas VIII SMPN 3 Grogol yang dimana motivasi belajar pada mata pelajaran PAI disini masih terbilang masih rendah, terlebih lagi siswa di sini kurang dalam hal antusias dengan metode yang dipakai guru dalam proses pembelajaran PAI.

---

<sup>17</sup>Miss Saleeha Masa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).